



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah di Desa Butuh

Linda Lailatul Rohmah dan Khoirotul Izzah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

Indonesia is one of the largest Muslim countries in the world. So that the existence of Arabic in Indonesia becomes one of the important languages to be studied and mastered by Indonesians. Therefore, Arabic has been taught in various educational institutions, especially Islamic religious education institutions in Islamic schools as well as in boarding schools. Various Arabic books are taught to students in pesantren, one of which is the Arabic Book of Ro'sun Sirah. The Book of Ro'sun Sirah is a mufrodath in Arabic which is interpreted in Javanese. In this study the author will discuss about the material in the book of Ro'sun Sirah, as well as the methods taught to students to learn the book. The Book of Ro'sun Sirah consists of 9 chapters, 76 nadzom and 304 vocabulary. In the book designed for entry-level students in the form of simple nadhom. The choice of nadhom form is very commonly implemented in Islamic religious education institutions (Pondok Pesantren and Madrasah Diniyah). The nadzom form has three functions: (1) entertainment function, (2) educational and teaching function, and (3) spiritual function. The type of method used in this report is PAR (Participation Action Research). The purpose of this study was to introduce arabic vocabulary or mufrodath that was reparsed into Javanese to the students of The Village of Need. The result obtained from the activities of this PKM Research Program is that children become aware of vocabulary in Arabic.

Keywords: Educational Efforts; Madrasah Diniyah; Kitab Ro'sun Sirah.

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara Muslim terbesar di Dunia. Sehingga keberadaannya Bahasa Arab di Indonesia menjadi salah satu bahasa penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh orang Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Arab telah diajarkan di berbagai institusi pendidikan khususnya institusi pendidikan agama Islam di sekolah Islam maupun di pondok pesantren. Beragam buku bahasa Arab diajarkan kepada siswa di pesantren, salah satunya Kitab Arab

Ro'sun Sirah. Kitab *Ro'sun Sirah* merupakan mufrodad dalam bahasa Arab yang diartikan dalam bahasa Jawa. Dalam studi ini penulis akan membahas tentang materi yang ada dalam kitab *Ro'sun Sirah*, dan juga metode yang diajarkan kepada siswa siswi untuk mempelajari kitab tersebut. Kitab *Ro'sun Sirah* terdiri dari 9 bab, 76 nadzom dan 304 kosa kata. Dalam kitab tersebut yang didesain bagi pelajar tingkat pemula ini dalam bentuk nadhom sederhana. Pilihan bentuk nadhom yang sangat lazim diimplementasikan di lembaga pendidikan Keagamaan Islam (Pondok Pesantren maupun Madrasah Diniyah). Bentuk nadzom tersebut memiliki tiga fungsi, yakni (1) fungsi hiburan, (2) fungsi pendidikan dan pengajaran, dan (3) fungsi spiritual. Jenis metode yang digunakan dalam laporan ini adalah PAR (*Participation Action Research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan kosa kata atau mufrodad bahasa Arab yang diartikan ke dalam bahasa Jawa pada siswa siswi Desa Butuh. Hasil yang didapatkan dari kegiatan Program Riset PKM ini adalah anak-anak menjadi tau tentang kosakata-kosakata dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Upaya Pendidikan, Madrasah Diniyah, Kitab *Ro'sun Sirah*.

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang memiliki aspek kehidupan, yaitu pandangan hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek dalam bahas yang sering digunakan adalah *kognitif, afektif dan psikomotorik*, ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.¹

Pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan memberi manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan sektor pembangunan lain, termasuk disini adanya pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah yang dapat menunjang kecerdasan bangsa.

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting sekali yaitu:

1. Ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa.
2. Tabligh untuk menyebarkan ilmu agama.
3. Amal-amal untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Ma'sumah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), Hal. 214

² Zuhraini, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Surabaya: Sonar Ilmu, 2008), Hal. 150

Oleh karena itu Madrasah Diniyah merupakan suatu pendidikan yang masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Akan tetapi, masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penyelenggaraan Pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan ciri ciri diantaranya adalah mengedepankan Pendidikan keagamaan yang berorientasi pada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³

Dengan demikian yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran *Ro'sun Sirah* merupakan pelajaran setara dengan bahasa Arab di tingkat ula. Pada umumnya, belajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah dilakukan dengan pendekatan ceramah dan hafalan mufrodat, begitu juga dalam mengajarkan kitab *Ro'sun Sirah*, guru akan melafalkan nadhom-nadhom yang disusun dalam kitab tersebut untuk dihafalkna oleh santri Madrasah Diniyah. Nadhom yang disusun dalam kitab tersebut merupakan perpaduan antara mufrodat bahasa Arab dan arti dari bahasa Jawa halus.

Kitab bahasa Arab *Ro'sun Sirah* yang memang didesain bagi pelajar tingkat pemula ini dalam bentuk nadhom sederhana. Pilihan bentuk nadhom yang sangat lazim diimplementasikan di lembaga pendidikan Keagamaan Islam (Pondok Pesantren maupun Madrasah Diniyah). Menurut Ulfa⁴ memiliki tiga fungsi, yakni (1) fungsi hiburan, (2) fungsi pendidikan dan pengajaran, dan (3) fungsi spiritual.

Fungsi hiburan karena nadzom selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak. Kedua, fungsi pendidikan dan pengajaran karena nadzom yang dibuat memiliki nilai-nilai dedaktis. Nadzom juga digunakan sebagai

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI, di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 28

⁴ Rumaishah Ulfa, *Nadzom KH. Ahmad Rifa'i sebagai media dakwah*, (Undergraduate (SI) thesis, IAIN Walisongo, 2009).

bahan ajar atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri. Ketiga, fungsi spiritual, karena nadzom diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan.

Oleh karena itu, maka dalam Kitab *Ro'sun Sirah* ini fungsi nadzom lebih banyak bertumpu pada fungsi media pengajaran bagi santri pemula berbasis fungsi hiburan. Dengan demikian diharapkan santri Madrasah Diniyah tingkat pemula tingkat ula akan senang untuk belajar bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pasti akan mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan, karena bahasa Arab tidak menjadi bahasa ibu di Indonesia. Nandang Sarip Hidayat menyatakan bahwa masalah belajar bahasa Arab. Masalah belajar bahasa Arab terdiri dari masalah linguistik (kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik) dan masalah non-linguistik (sosio kultural, materi, fasilitas, media pembelajaran, kompetensi guru, minat siswa, dan lain-lain).⁵

Apabila dikontekskan dengan kajian ini, maka dalam proses pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Kitab *Ro'sun Sirah* ini juga mengalami hambatan dan kendala dalam belajar bahasa Arab, baik *linguistik*, khususnya terkait dengan mufrodatnya maupun *non linguistik* yang erat kaitannya dengan media pengajaran.⁶ Kondisi ini diperkuat dari hasil studi Lucky Andriyantoko yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Kitab *Ro'sun Sirah* di Madrasah Diniyah Watukosek Pasuruan menunjukkan sebagian siswa merasa kesulitan untuk memahami arti bahasa Jawa halus tersebut. Dengan demikian, maka perlu dikembangkan media inovatif agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik dan nyaman.⁷

Tujuan dari mempelajari Kitab *Ro'sun Sirah* adalah langkah awal untuk mengenalkan kosakata atau dalam bahas Arab biasa disebut dengan mufrodad. Seorang pembelajar bahasa bisa membentuk ungkapan, kalimat dan wacana berawal dari mufrodad. Jika perbendaharaan mufrodad yang dimiliki pelajar sedikit, mereka akan kesulitan membentuk ungkapan kalimat yang diinginkan. Selain itu bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar mufrodad

⁵ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahas Arab*, (Anida, 2012), Hal. 82-88.

⁶ Lucky Andriyantoko, تطویرمادة نظم المفردات المبتدئ فی مدرسة النور الدینیة واتوکوسیک (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

dengan menggunakan nadhom untuk tingkat dasar di Madrasah Diniyah dan mengetahui efektifitas penerapan bahan ajar mufrodat dengan menggunakan nadhom untuk tingkat dasar di Madrasah Diniyah.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan Program Riset PKM yaitu di Dusun Sumber Kepuh RT 20/ RW 05, Desa Butuh, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 25 hari, yaitu mulai tanggal 3 Agustus sampai 27 Agustus 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari hasil kegiatan berupa pembelajaran kepada peserta didik di Dusun Sumber Kepuh, Desa Butuh, Kecamatan Kras Kediri berupa "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah". Setiap hari Senin penulis melaksanakan proker mengaji kitab Ro'sun Sirah bersama anak-anak Desa Butuh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan mufrodat-mufrodat atau kosakata bahasa Arab yang diartikan dalam bahasa Jawa. Kegiatan dilaksanakan di mushola Bitul Izza. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 anak yang terdiri dari dua anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Langkah awal dalam kegiatan tersebut adalah dengan mengenalkan isi kitab Ro'sun Sirah kepada anak-anak. Kitab *Ro'sun Sirah* adalah salah satu kitab pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tingkat Ula kelas 1. Kitab ini berisi mufrodat dalam bentuk nadzom yang diartikan dalam bentuk bahasa jawa. Nama kitab *Ro'sun Sirah* diambilkan dari mufrodat dalam bait pertama dalam kitab tersebut, *ro'sun* yang memiliki makna dalam bahasa Jawa *sirah* (kepala).

Metode yang dipakai penulis yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga guru menuliskan dan menjelaskan materi yang ada dalam nadzom di depan kelas. Metode selanjutnya yaitu dengan metode lagu, lagu yang digunakan adalah lagu yang sederhana sehingga mudah dihafal dan diingat oleh siswa. Setiap pertemuan mereka akan menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama sehingga keseruanpun akan didapatkan. Alasan penulis menggunakan metode lagu adalah agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran,

karena lagu dapat menggugah semangat anak-anak. Agenda kegiatan Peneliti adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Tanggal Dan Waktu Pelaksanaan
1.	Kerja bakti	3-27 Agustus 2020 Pukul 08.00 - 10.00
2.	Mengajar madrasah diniyah a. Hari Senin: Kitab Ro'sun Sirah b. Hari Selasa: Kitab Mabadi Fiqih c. Hari Rabu: Kitab Syifaul Jinan/ ilmu tajwid d. Hari Kamis Penuliss: Kitab Tarikh Nabi e. Hari Jum'at-Ahad: Sorogan Al-Quran	5-26 Agustus 2020 Pukul 14.00 – 15.00
3.	Setiap Hari Kamis Malam Jum'at: Yasinan	Pukul 18.00 – 19.00
4.	Sholat Berjamaah	3-26 Agustus 2020
5.	Tadarus Al-Quran	5-26 Agustus 2020 Pukul 18.00 – 19.00
6.	Pendampingan Pertanian	13 Agustus 2020 Pukul 08.00 – 10.30
7.	Peringatan 1 Muharam	19 Agustus 2020 Pukul 18.30 – 20.00
8.	Pendampingan Home Industry	20 Agustus 2020 Pukul 08.30 – 11.00
9.	Lomba 17 Agustus	25 Agustus 2020 Pukul 08.30 – 13.00
10.	Pembagian Souvenir Kepada Masyarakat	26 Agustus 2020 Pukul 09.00 – 10.00
11.	Webinar	27 Agustus 2020 Pukul 09.00-10.00

Adapun pembahasan dari hasil penelitian dari hasil penelitian berupa “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah” ialah sebagai berikut:

1. Setiap hari Senin penulis melaksanakan proker mengaji kitab Ro'sun Sirah
2. bersama anak-anak Desa Butuh. Kegiatan tersebut
3. bertujuan untuk mengenalkan mufrodat-mufrodat atau kosakata bahasa Arab yang diartikan dalam bahasa Jawa. Kegiatan dilaksanakan di mushola Bitul Izza. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 anak yang terdiri dari dua anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Langkah awal dalam kegiatan tersebut adalah dengan mengenalkan isi kitab Ro'sun Sirah kepada anak-anak. Kitab *Ro'sun Sirah* adalah salah satu kitab pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tingkat Ula kelas 1. Kitab ini berisi mufrodat dalam bentuk nadzom yang diartikan dalam bentuk bahasa Jawa. Nama kitab *Ro'sun Sirah* diambilkan dari mufrodat dalam bait pertama dalam kitab tersebut, *ro'sun* yang memiliki makna dalam bahasa Jawa *sirah* (kepala).
4. Metode yang dipakai penulis yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga guru menuliskan dan menjelaskan materi yang ada dalam nadzom di depan kelas.
5. Metode selanjutnya yaitu dengan metode lagu, lagu yang digunakan adalah lagu yang sederhana sehingga mudah dihafal dan diingat oleh siswa. Setiap pertemuan mereka akan menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama sehingga keseruanpun akan didapatkan. Alasan penulis menggunakan metode lagu adalah agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, karena lagu dapat menggugah semangat anak-anak.
6. Nadzom memiliki tiga fungsi, yakni (1) fungsi hiburan, (2) fungsi pendidikan dan pengajaran, dan (3) fungsi spiritual. Fungsi hiburan karena nadzom selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak. Kedua, fungsi pendidikan dan pengajaran karena nadzom yang dibuat memiliki nilai-nilai dedaktis. Nadzom juga digunakan sebagai bahan ajar atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri. Ketiga, fungsi spiritual, karena nadzom diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan.
7. Sebelum pembelajaran dimulai mereka menyanyikan nadzom secara bersama-sama. Biasanya mereka menyanyikan lagu disertai dengan musik agar tampak lebih meriah. Dengan teraturnya mereka menyanyikan

nadzom, mereka akan terbiasa mendengarkannya sehingga dengan seiringnya waktu mereka akan hafal dengan sendirinya walaupun tidak dihafalkan.

8. Adanya pembelajaran kitab Ro'sun Sirah, anak-anak akan terampil untuk melafalkan kosakata dalam bahasa Arab.
9. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis mengamati bahwa masih ada beberapa anak yang masih kesulitan membaca dan melafalkna lafadz bahasa Arab. Karena memang sebelumnya mereka belum pernah belajar baca tulis Al-Qur'an. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut penulis menambah jam pelajaran khusus untuk anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an untuk menuliskan huruf hijaiyah.karena tanpa belajar huruf hijaiyah maka mereka tidak akan bisa melafalkan bahas Arab.
10. Dari pembahasan tersebut pasti penulis juga mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut yaitu kurangnya semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu dukungan orang tua juga kurang, sehingga mereka tidak ada yang mendorong untuk menguatkan pendidikan diniyah anak. Dari sini penulis mencari solusi dengan cara memberikan pengetahuan kepada wali murid bahwasannya pendidikan diniyah sangatlah penting untuk membentuk karakter anak. Pendidikan diniyah harus ditanamkan sejak dini, agar kelak jika mereka sudah dewasa mereka sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif. Selain itu pembelajaran harus bersifat menyenangkan agar mereka tidak bosan. Pembelajaran bisa dilaksanakan di luar ruangan agar mereka merasakan suasana yang berbeda.

Selain kegiatan mengaji kitab Ro'sun Sirah penulis juga melaksanakan kegiatan lain. Adapun pembahasan dari hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada hari pertama sampai hari terakhir setiap pagi penulis melaksanakan kerja bakti mulai dari membersihkan mushola, gedung PAUD, TK, MI, MTs dan Aliyah. Kegiatan membersihkan mushola dilakukan mulai dari menyapu dan mengepel lantai, membersihkan debu, serta mengelap kaca dan debu di pengimaman. Kegiatan membersihkan gedung-gedung sekolah dimulai dari membersihkan rumput, menyapu halaman sekolah, menyirami tanaman. Kendala yang Peneliti alami saat melakukan kegiatan tersebut adalah kurangnya alat-alat kebersihan, sehingga solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membeli beberapa alat kebersihan dan meminjam alat-alat tersebut pada masyarakat sekitar.

2. Pada sore hari penulis melakukan kegiatan sekolah diniyah atau pembelajaran kitab yaitu kitab Syifa'ul Jinan yang berisi tentang ilmu tajwid, kitab Mabadi Fiqih yang berisi tentang pembelajaran fiqih, seperti tata cara sholat berwudlu, bersuci dll, kitab Ro'sun Sirah yang berisi tentang pembelajaran bahasa Arab yang diartikan ke dalam bahasa Jawa, kitab Tarikh Nabi yang berisi sejarah para Nabi. Pembelajaran dilakukan setiap hari Senin – Kamis. Untuk hari Jum'at sampai hari Ahad kegiatannya yaitu sorogan Al-qur'an, selain menyimak anak-anak membaca Al-qur'an penulis juga mengingatkan jika ada bacaan yang masih salah dan tidak sesuai dengan tajwidnya. Kegiatan tersebut Peneliti laksanakan di mushola.
3. Pada hari Kamis malam Jum'at Peneliti mengadakan kegiatan pengajian yasinan dan membaca barzanji yang bertujuan meramaikan mushola serta memberikan kegiatan yang positif bagi anak-anak sekitar mushola. Selain itu kegiatan tersebut juga mampu mempererat hubungan persaudaraan antar sesama masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan rutin setiap minggunya. Sedangkan kendala yang dihadapi penulis dalam proker tersebut yaitu kurang partisipasi dari masyarakat sehingga banyak yang tidak menghadiri kegiatan tersebut.
4. Kegiatan program kerja selanjutnya yaitu setiap hari Peneliti juga melaksanakan sholat berjama'ah di mushola. Mushola yang sebelumnya tidak pernah dipakai untuk sholat berjama'ah selain pada hari efektif sekolah untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur sekarang menjadi ramai dan rajin.
5. Setelah sholat berjama'ah maghrib Peneliti melaksanakan tadarus Al-qur'an bersama di mushola. Selain untuk meramaikan mushola tadarus Al-qur'an dilaksanakan untuk memberi kegiatan yang positif sembari menunggu jama'ah sholat isya'.
6. Pada tanggal 13 Peneliti melakukan kegiatan pendampingan pertanian di sawah milik ibu Natik. Disana Peneliti mendapatkan banyak informasi tentang cara bertani yang benar. Namun peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi petani yang disebabkan adanya covid 19. Permasalahan tersebut berupa murahnya harga hasil panen dan mahalnya harga perawatan tanaman seperti pupuk, obat tanaman dll, sehingga berdampak pada perekonomian petani yang menurun. Penulis memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan saran kepada petani untuk mengemas hasil pertanian yang bagus dan rapi selain

itu diberikan lebel agar lebih menarik. Karena kemasan yang menarik dapat menarik pelanggan dan dapat masuk ke dalam pasar modern seperti swalayan, supermarket dll. Dan untuk masalah perawatannya peneliti memberikan saran kepada petani untuk mengganti pupuk kimia dengan organik dan mengatasi serangan sawah dengan cara menanam bunga disekitar area persawahan.

7. Pada tanggal 19 Agustus yang bertepatan dengan tgl 1 Muharram atau tahun baru Hijriyah Peneliti mengikuti kegiatan berdo'a bersama masyarakat di pojok desa Butuh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah agar dijauhkan dari mara bahaya dan dihindarkan dari berbagai macam penyakit serta diberi keselamatan dunia maupun akhirat.
8. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan home industri krupuk rambak tapioka yang bertempat di desa Butuh. Disana Peneliti memperoleh banyak pengetahuan dari hasil pengamatan, mulai dari meracik bumbu, membuat adonan krupuk, mengukus adonan, memotong hingga menjemur krupuk mentah (krecek). Sedangkan kendala yang Peneliti dapatkan dari hasil pengamatan tersebut ialah pada musim hujan banyaknya krupuk yang berjamur akibat cuaca panas yang tidak stabil. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuat oven manual sehingga dapat menjemur krupuk dalam oven tersebut.
9. Proker Peneliti selanjutnya ialah mengadakan lomba-lomba dalam rangka memperingati 17 Agustus. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu sekitar dengan tetap mengikuti protokol covid 19. Adapun isi dari lomba tersebut antara lain; makan krupuk, memasukkan paku ke dalam botol, goyang balon, adzan dan iqomah, hafalan surat pendek, estafet sarung, memasukkan benang dalam jarum. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses.
10. Kegiatan Peneliti selanjutnya yaitu pembagian souvenir kepada masyarakat sekitar dan juga yayasan mulai dari PAUD sampai MA. Kegiatan tersebut adalah bentuk dari rasa terimakasih Peneliti atas partisipasi dan dukungan yang telah diberikan kepada Peneliti.
11. Proker Peneliti terakhir adalah mengadakan kegiatan webinar bersama pemateri Bapak Budiarda Widya Laksana, S. Psi., M. Psi., Psikolog dengan Tema "Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik dan Orang Tua". Peneliti mengambil tema tersebut dengan alasan banyaknya orang tua yang mengeluhkan tentang tugas daring dikarenakan pandemi covid 19 dan

kurangnya pengetahuan tentang proses pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap psikologis anak akibat tugas yang diterima. Webinar ini dikhususkan kepada masyarakat umum dan dikhususkan kepada peserta didik dan orang tua.

Dampak Perubahan

Dan Dampak perubahan atas adanya kegiatan Program Riset PKM "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah " yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus - 27 Agustus 2020 sangat terasa di kalangan anak Desa, khususnya di Dusun Sumber kepuh, Desa Butuh, Kecamatan Kras Kediri. yang diperoleh dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya pembelajaran kitab Ro'sun Sirah, anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui kosa-kata bahasa arab mulai bahasa arab nya kepala, leher, telinga dll, setelah melakukan kegiatan pembelajaran mereka menjadi mengerti.
2. Dengan adanya pembelajar Ro'sun Sirah dapat melatih anak untuk berbicara dalam bahasa Arab sedikit demi sedikit.
3. Dengan adanya metode hafalan nadzom yang dilagukan, anak-anak lebih mudah untuk menghafalkannya dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat dengan kegiatan yang penulis lakukan yaitu masyarakat sangat mendukung kegiatan Peneliti dan juga membantu melancarkan dan mensukseskan sehingga kegiatan Peneliti dapat berjalan dengan lancar. Salah satu dukungan dari mereka adalah dengan cara ikut berpartisipasi dalam segala hal kegiatan Peneliti.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, Peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah yang dilaksanakan pada tanggal 3-27 Agustus 2020 di Desa Butuh, sebagai berikut: pertama, Peneliti berkomunikasi dengan masyarakat desa butuh, peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa dengan dewan guru. Kedua, peneliti berkomunikasi dengan anak-anak, peneliti berhasil mengkomunikasikan rencana

Peneliti kepada anak-anak, yang dimana dalam kegiatan Peneliti sasaran utamanya adalah anak-anak Desa Butuh

Kerjasama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, Peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah yang dilaksanakan pada tanggal 3-27 Agustus 2020 di Desa Butuh. Pertama Peneliti bekerjasama dengan masyarakat Desa dalam Program Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa dengan dewan guru. Kedua, peneliti berkomunikasi dengan anak-anak, peneliti berhasil mengkomunikasikan rencana Peneliti kepada anak-anak, yang dimana dalam kegiatan Peneliti sasaran utamanya adalah anak-anak Desa Butuh



Gambar proses pembelajaran Kitab Ro'sun Sirah minggu pertama dan kedua

Penutup

Kegiatan meningkatkan pengetahuan kitab Ro'sun Sirah pada anak Desa butuh ini dipandang cukup berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam pengetahuan pelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Butuh secara aktif dalam mensukseskan program. Adanya Madrasah Diniyah menjadikan kegiatan anak menjadi kegiatan yang positif. Banyaknya anak-anak yang berpartisipasi dalam mengikuti program serta meningkatnya kemampuan anak-anak menunjukkan suksesnya program yang dilakukan peneliti dalam upaya pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan pengetahuan anak di Desa Butuh pada materi kitab ro'sun sirah. Pada akhir kegiatan, penulis memberikan souvenir kepada semua anak yang ikut berpartisipasi sebagai bentuk rasa terimakasih penulis karena telah ikut memeriahkan program penulis.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Fakih, Mansour. 2000. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'sumah. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI, di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neong Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurkancana, Wayan dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Reason, P., and Bradbury, H. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Ulfa, Rumaisah. 2009. *Nadzom KH. Ahmad Rifa'i sebagai media dakwah*. Undergraduate (SI) thesis, IAIN Walisongo.
- Zuhraini. 2008. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Sonar Ilmu.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No.3, Desember 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>